

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Metode

Menurut Harmuni (2012), Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah menggunakan metode pemecahan masalah (problems solving) dengan melakukan pendekatan dalam proses keperawatan. Penelitian studi kasus merupakan suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dalam pengambilan data juga harus disertai dengan berbagai sumber yang digunakan. Penelitian studi kasus adalah suatu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang terperinci dan pengambilan data yang mendalam serta harus menyertakan berbagai sumber informasi yang digunakan (Saryono & Anggraeni, 2010).

Sedangkan studi kasus merupakan rancangan dalam sebuah penelitian yang melingkupi pengkajian satu unit secara intensif. Serta sangatlah penting agar mengetahui variabel mana yang saling berhubungan dengan masalah yang diteliti. Rancangan dalam studi kasus bergantung pada keadaan kasusnya namun juga harus tetap mempertimbangkan factor penelitian seperti waktu, riwayatnya setra pola perilaku sebelumnya yang biasanya dikaji secara terperinci. Hal paling besar dalam keuntungan rancangan ini adalah pengkajian yang disusun secara terperinci meskipun jumlah dari respondennya sedikit, sehingga akan dapat gambaran satu unit subjek yang jelas (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian studi kasus membutuhkan jumlah responden yang sedikit, sehingga dalam mendapatkan gambaran akan muncul satu unit subjek secara lebih jelas. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh jawaban dan memahami fenomena sosial yang sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memahami suatu masalah yang akan diteleti dari berbagai sudut pandang populasi penelitian maupun dari individu yang terlibat. Melalui Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menambah dan mengembangkan konsep-konsep yang dapat mempermudah pemahaman serta mengeksplorasi masalah keperawatan pada pasien Efusi Pleura dengan masalah ketidak efektifan pola napas di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.2 Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan digambarkan menggunakan gaya penyajian informasi dalam tulisan ilmiah. Teknik penulisan karya tulis ilmiah menggunakan teknik deskriptif. Teknik penulisan deskriptif merupakan teknik dalam menyajikan informasi dimana peneliti dapat menggambarkan setiap kegiatan penelitian yang telah dilakukan pada suatu subjek tertentu dengan jelas dan tersusun secara sistematis (Hermanus MZ, 2015).

Dalam teknik penulisan deskriptif, peneliti dapat menyuguhkan informasi dari hasil penggambaran dan eksplorasi yang bertujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu tanda dan gejala atas dasar dari data yang diperoleh dilampangan. Pada penelitian studi kasus ini akan memaparkan tentang asuhankeperawatan pada pasein efusi pleura dengan

masalah gangguan nafas tidak efektif di Ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

3.3 Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat menggambarkan masa dan lokasi pemberian asuhan keperawatan pada pasien yang di dokumentasikan dalam karya tulis ilmiah ini

1. Waktu Penelitian

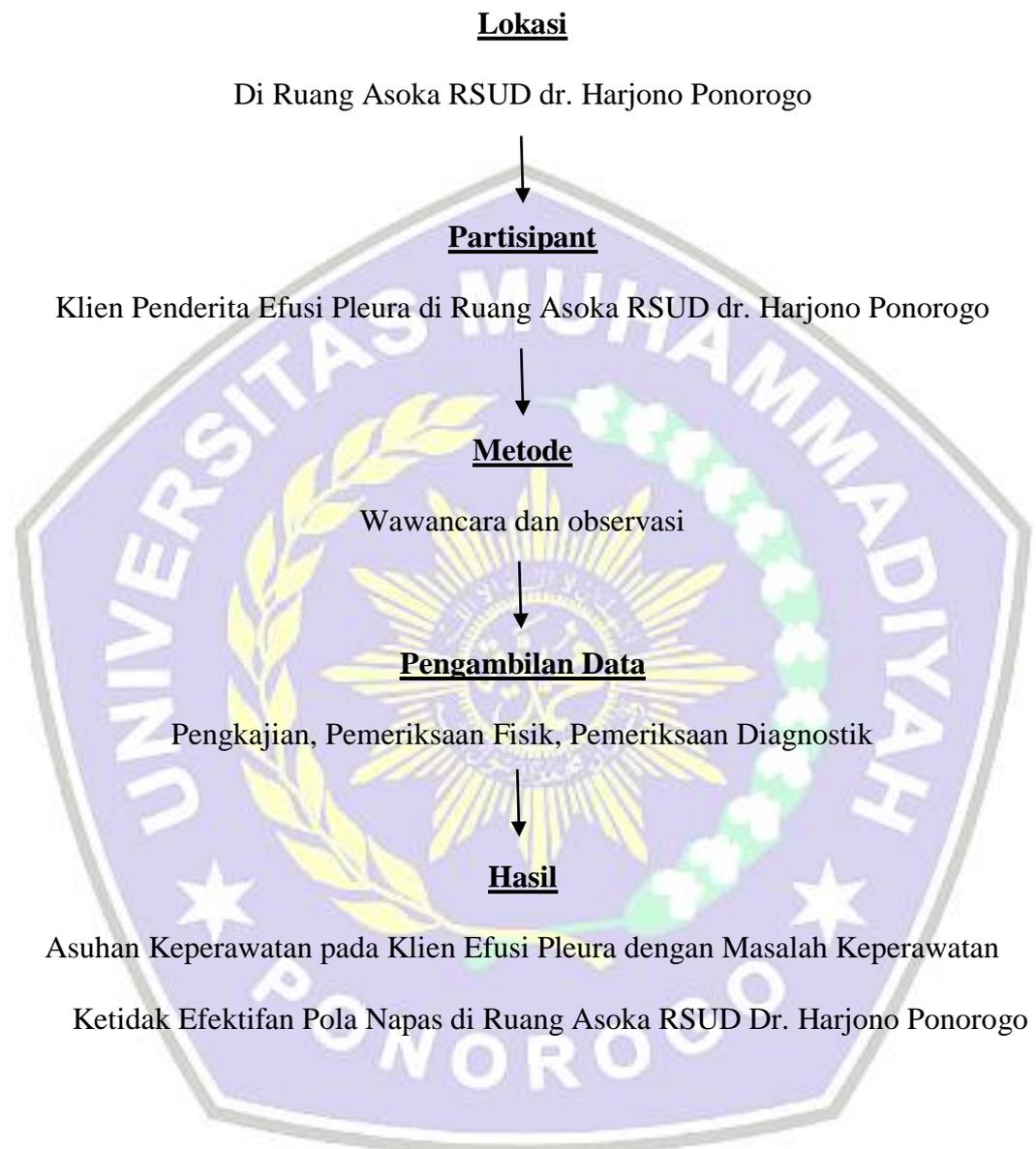
- a. Persiapan dan penyusunan proposal : September-Desember 2018
- b. Pengumpulan data awal : Oktober-November 2018
- c. Ujian proposal : 04 Desember 2018
- d. Pengambilan data : 16-19 februari 2019
- e. Ujian KTI Desain Studi Kasus : 24 Juli 2019

2. Tempat penelitian

Lokasi studi kasus ini akan dilaksanakan di ruang Asoka RSUD Dr. Harjono Ponorogo, ruang asoka merupakan salah satu ruang rawat inap khusus penyakit paru di RSUD Dr. Harjono ponorogo. Letaknya di sebelah barat mushola dan sebelah utara ruang printatologi bertempat dikomplek gedung lantai satu sebelah barat yang beralamatkan di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Alur Kerja (*frame work*)

Alur kerja merupakan gambaran dari tahapan-tahapan utama yang harus dilalui dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.



Gambar 3.1 Alur Kerja Asuhan Keperawatan Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Pola Napas di RSUD Dr. Harjono Ponorogo

3.5 Etika Penelitian

Etika dapat digambarkan sebagai aspek etik yang dipergunakan atau dipertimbangkan dalam memberikan asuhan keperawatan bagi pasien sampai dengan proses dokumentasi telah dilakukan. Etika penelitian merupakan suatu bentuk hubungan moral atau nurani yang meliputi sopan santun, tata susila maupun budi pekerti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang telah teruji sevara validitas dan reliabilitasnya menurut Anwar H (2009) dalam kutipan Hermanus (2015). Beberapa prinsip etika yang dapat digunakan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yaitu voluntary atau keikhlasan, *confidentially* yaitu kerahasiaan, anonymity atau dirahasiakan identitasnya dan informed concent.

1. Keikhlasan (*voluntary*)

Keikhlasan merupakan suatu keadaan dimana seseorang bersedia untuk menjadi subyek penelitian tanpa adanya suatu paksaan maupun ancaman. Subyek pun dapat mengundurkan diri kapan saja, peneliti tidak dapat membujuk dan memaksa subyek untuk tetap mengikuti penelitian yang bertentangan dengan keinginannya (Saryono & Anggraeni, 2010).

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti harus bisa menjaga kerahasiaan informasi yang telah diberikan subyek kepada peneliti dan informasi tersebut hanya dapat digunakan untuk kepentingan penelitian. peneliti harus bisa menyakinkan subyek bahwa semua hasil yang didapatkan tidak akan dipergunakan dalam hal lain serta apapun informasi akan dirahasiakan (Suryono & Anggraeni, 2010).

3. Tanpa nama (*anonimity*)

Dalam melakukan penelitian, identitas seperti nama subyek tidak dapat digunakan atau dicantumkan tetapi hanya dapat menggunakan kode partisipan pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan di suguhkan (Suryono & Anggraeni, 2010).

4. Lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*)

Informed consent merupakan suatu formulir persetujuan yang diberikan kepada subyek yang akan diteliti yang bertujuan untuk memahami tentang penelitian yang akan dilakukan dan subyek dinyatakan setuju untuk ikut serta dalam penelitian menurut Dumpsey (2002) dalam kutipan Suryono & Anggraeni (2010). Sebelum melakuakan penelitian diharapkan peneliti memberikan *informed consent* kepada subyek dengan jujur yang dengan tujuan agar maksud dan tujuan dapat terkait dengan penelitian. Jika subyek menolak untuk di teliti maka peneliti harus tetap stuju dan tetap menghormati keputusan subyek.